

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan faktor yang penting dalam pendidikan formal, karena itu harus memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswanya secara optimal. Guru juga dituntut mampu menyajikan pembelajaran yang bukan semata-mata mentransfer pengetahuan, keterampilan dan sikap tetapi juga memiliki kemampuan meningkatkan kemandirian siswa. Oleh karena itu guru dituntut sanggup menciptakan kondisi proses pembelajaran yang memberikan kebebasan pada siswa untuk berfikir dan berpendapat sesuai perkembangan yang dimiliki. Untuk itu guru dituntut meningkatkan kompetensi dirinya dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Peran guru amatlah diharapkan sehingga kegiatan belajar mengajar siswa dapat tercapai. Jadi guru diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai profesinya. Untuk itu penguasaan berbagai hal sebagai kompetensi dalam melaksanakan tugas harus ditingkatkan. Peningkatan kompetensi itu yaitu dalam proses belajar mengajar antara lain memilih dan memanfaatkan metode belajar mengajar yang tepat. Hasil belajar yang baik akan tercapai jika proses pembelajaran dilaksanakan secara profesional oleh guru. Proses pembelajaran ini ditandai dengan adanya siswa yang terlibat aktif di dalamnya melalui komunikasi dan interaksi yang

positif. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, dalam hal ini bukan hanya terbatas pada penyampaian pesan berupa materi pembelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang melakukan proses pembelajaran.

Guru yang dapat memilih dan memanfaatkan metode mengajar dengan baik merupakan salah satu ciri guru yang efektif sehingga mampu mengembangkan siswa secara professional. Pengembangan siswa dengan mengutamakan siswa yang aktif dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa tentu sangat diharapkan.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diberikan guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode pembelajaran yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi sebaiknya guru menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pembelajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Tetapi juga penggunaan metode yang bervariasi kadang tidak menguntungkan kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak tepat dan tidak sesuai dengan situasi yang mendukung. Oleh karena itu disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.

Dalam hal seperti ini guru menyadari bahwa proses belajar mengajar bertujuan pada perubahan tingkah laku anak didik. Seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai keterampilan dan kemampuannya agar anak didik dapat termotivasi dalam belajar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu guru harus dapat belajar, sebab sebenarnya proses belajar mengajar itu belum dikatakan berakhir kalau anak didik itu belum termotivasi dalam belajar dan mengalami perubahan tingkah laku. Karena perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

Namun secara umum, mutu pendidikan dalam mencapai hasil belajar di sekolah belum sepenuhnya memenuhi harapan. Kegiatan ini ditunjukkan antara lain dengan hasil belajar (daya serap) siswa pada mata pelajaran IPS kelas X AK 5 di SMK Negeri 1 Gorontalo sebagiannya masih sangat rendah. Kenyataan ini berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Gorontalo bahwa hasil belajar siswa kelas X AK 5 pada mata pelajaran IPS masih rendah yaitu dari 37 orang siswa hanya 22 orang siswa yaitu sekitar 59,46 % yang mencapai ketuntasan sedangkan 15 orang siswa atau sekitar 40,54 % belum tuntas dengan nilai rata-rata 60,5. Sedangkan berdasarkan kriteria ketuntasan belajar siswa dapat dikatakan tuntas bila telah mencapai nilai 70 keatas.

Kemudian juga dalam pelaksanaan kegiatan belajar, guru seringkali menggunakan metode yang tidak bervariasi (monoton) sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa. Untuk itu diupayakan agar guru sedapat mungkin

menggunakan metode yang cocok dalam proses pembelajaran dalam hal ini metode pemberian tugas yang merupakan salah satu metode pengajaran yang sangat cocok diterapkan pada siswa kelas X Ak 5 pada mata pelajaran IPS karena hal ini memperlihatkan suatu proses kepada seluruh anak didik tentang kemampuannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Melalui metode ini diharapkan dapat membangkitkan minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan pula karena perumusan tentang tujuan khusus dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang perlu ditindak lanjuti dalam proses belajar mengajar belum dilaksanakan secara memadai. Kemudian dalam pemilihan akan metode kadang-kadang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran serta tugas-tugas yang diberikan belum dirumuskan secara tepat dan benar.

Pernyataan itu secara mutlak menuntut guru untuk bisa menerapkan metode yang bisa mengatasi masalah-masalah belajar agar bahan pengajaran selesai dengan waktu yang ditentukan, maka metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang digunakan guru untuk mengatasi masalah ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS PADA PELAJARAN IPS KELAS X AK 5 DI SMK NEGERI 1 GORONTALO”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar pada pelajaran IPS di kelas X AK 5 SMK Negeri 1 Gorontalo adalah 1). Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena penggunaan metode yang tidak bervariasi. 2). Rumusan tentang tujuan khusus dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang perlu ditindak lanjuti dalam proses belajar mengajar belum dilaksanakan secara memadai. 3). Pemilihan akan metode kadang-kadang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. 4). Tugas-tugas yang diberikan belum dirumuskan secara tepat dan benar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas X AK 5 SMK Negeri 1 Gorontalo.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan metode pemberian tugas. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan.
2. Mertimbangkan betul-betul apakah pemilihan teknik pemberian tugas itu telah tepat untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
3. Perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode pemberian tugas, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas X AK 5 SMK Negeri 1 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan atau mengembangkan wawasan baru dalam pembelajaran IPS dan sebagai masukan atau informasi bagi guru

dalam pembelajaran khususnya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk guru sebagai tenaga pengajar diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran di kelas dengan inovasi-inovasi yang baru sehingga dapat memotivasi anak didik dalam belajar.
- b. Sebagai salah satu cara untuk memperbaiki cara belajar siswa, dalam hal ini dapat mengembangkan kreatifitas siswa diluar pengawasan guru.